

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu, setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Maka guru dituntut untuk profesional dalam mengajar, sesuai dengan UU tentang pendidik No 14 tahun 2005 yaitu:

pasal 1 butir 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Berdasarkan pernyataan undang-undang diatas guru dituntut menjadi pendidik profesional baik itu pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakkan secara terarah dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ *Pemerintah tentang UU pendidikan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Asma Mandiri.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan tercapai, namun tanpa adanya siswa pembelajaran tidak tercapai.

Pembelajaran merupakan aktifitas yang sistematis yang terdiri dari banyak komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain: guru, peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, metode, strategi, media, teknik pembelajaran dan evaluasi.

Keseluruhan komponen tersebut tentunya saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya, jika salah satu komponen tersebut terabaikan maka proses pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Disini guru dituntut untuk terampil dan cerdas dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tanggung jawab dan profesional guru. Guru harus mempunyai strategi dalam memberi pelajaran pada anak didik. Strategi adalah suatu cara atau upaya guru secara sadar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk dijadikan acuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif, efisien dan produktif.² Strategi belajar mengajar meliputi beberapa jenis, antara lain: Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif. Prosedur, metode dan teknik

²Tutut Sholihah, *Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta:UIN Jakarta Prens. 2008. h. 1.

pembelajaran. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Dunia pendidikan terdapat lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik lembaga informal, lembaga nonformal, maupun lembaga formal. Pada lembaga formal terbagi tiga tingkatan jenjang, yaitu: jenjang perguruan tinggi, jenjang menengah, dan jenjang sekolah dasar. Pada jenjang perguruan tinggi dan jenjang menengah berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, begitu juga pada jenjang sekolah dasar berbagai macam mata pelajaran diajarkan sebagai bekal peserta didik untuk terus melanjutkan ke jenjang-jenjang selanjutnya. Mata pelajaran tersebut diantaranya adalah matematika, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan IPA, pendidikan IPS dan lebih khusus Agama.

Pendidikan agama yaitu, suatu proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Yang diberikan bimbingan oleh seseorang atau guru agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan inklusi yaitu SDIT Sahabat Alam Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya mengatakan bahwa pada dasarnya sekolah inklusi yaitu sekolah yang mengaplikasikan pendidikan bahwasanya pendidikan itu adalah hak setiap anak, baik anak yang normal maupun tidak normal secara kognitif, perilaku

dan sebagainya. Sehingga ABK yang dikhususkan bisa ditangani dan bisa diangkat potensinya.³

Di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya pembelajaran Agama banyak diberikan kepada siswa. Dari awal anak datang ke sekolah sampai pulang sekolah. Semua Anak-anak yang datang ke sekolah disambut oleh guru-guru yang jadwal piket. Anak-anak diarahkan untuk melaksanakan kegiatan pagi seperti tahfidz, solat dhuha dan lain-lain. Bagi anak-anak yang sudah melaksanakan semua kegiatan pagi, anak-anak boleh main sebelum masuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Perbedaan ABK dengan anak yang normal adalah ketika anak berada di dalam kelas mereka diperlakukan sama seperti anak yang normal lainnya, dan juga mereka mempunyai pendamping khusus, 1 pendamping untuk 1 ABK. Selain mengikuti pembelajaran di kelas ABK mendapatkan pembelajaran individual di kelas khusus.⁴

Anak-anak di SDIT Sahabat Alam mempunyai berbagai macam karakter dan latar belakang. Penerimaan ABK itu tergantung SDM SDIT Sahabat Alam. Anak autisme atau ABK yang bermasalah diperilakunya hiperaktif atau sebagainya, biasanya kita batasi 1 tahun 1 anak. Untuk tahun ini kita sudah monaturin/overloth sudah tidak bisa menerima lagi. Karena yang sudah ada ini sedikit tidak terurus, maka itu cukup dulu dan kita tangani yang sudah ada. Apabila yang ada ini sudah tertangani, maka kita terima lagi. Dan penerimaan untuk anak ABK itu sendiri akan dilihat dari tingkah lakunya dulu. Di sekolah ini juga, setiap tahunnya menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus tetapi tidak banyak ABK yang diterima. Sekolah ini setiap tahunnya hanya memprogramkan 1 orang ABK yang diterima dengan tingkat ABK permanen. Untuk mengetahui ABK atau tidak di sekolah ini juga menyediakan 1 orang sarjana psikologi yang akan mentes anak-anak yang baru masuk dan bekerja sama dengan psikolog dari Jakarta yaitu Ibu Ery. Sarjana psikologi itu sekalian menjabat sebagai manajer inklusi.⁵

³ Wawancara dengan Bayu Setyoashih, sebagai Manajer Inklusi, 15 April 2015.

⁴ Observasi, pada tanggal 3 Maret 2015.

⁵ Wawancara dengan Bayu Setyoashih, sebagai Manajer Inklusi, 15 April 2015.

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan. Anak ABK ada bermacam-macam kategori, dan tingkatan. Disini peneliti mengangkat tentang anak ABK dengan kategori Autis Spektrum Disorder dengan tingkat keparahan 1 yaitu membutuhkan dukungan.

Anak yang berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua kelompok yaitu sementara dan permanen. Peneliti meneliti di SDIT Sahabat Alam tentang anak yang berkebutuhan khusus termasuk pada kelompok permanen. Kelompok yang permanen ada bermacam-macam, yang diangkat didalam penelitian ini adalah tentang autis. Anak yang berkebutuhan khusus (Autis), sebagai gambaran Autis adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak, yang gejalanya sudah timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun. Penyebab autis adalah gangguan neurobiologis yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga anak tidak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia luar secara efektif. Gejala yang sangat menonjol adalah sikap anak yang cenderung tidak mempedulikan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, seolah menolak berkomunikasi dan berinteraksi, serta seakan hidup dalam dunianya sendiri. Anak autis juga

mengalami kesulitan dalam memahami bahasa dan berkomunikasi secara verbal.

Ajaran Islam menganjurkan kita untuk berusaha memperbaiki keadaan, sebab Allah tidak akan memperbaiki keadaan tersebut, kecuali diri sendiri yang berusaha memperbaikinya. Sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶ (QS. Ar-Ra'd ayat 11).

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa setiap orang harus berusaha untuk memperbaiki kehidupannya, karena Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum atau manusia kecuali manusia itu sendiri yang merubah keadaannya. Oleh karena itu, pembinaan dan pemberian layanan pendidikan kepada anak autis sangat penting dalam usaha merubah atau memperbaiki keadaan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “ **STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK**

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, PT. Syaamil Cipta Media, h. 250.

YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS (Autis) KELAS V DI SDIT SAHABAT ALAM KOTA PALANGKA RAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pembelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus (autis) di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya yang meliputi:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI pada anak Autis di SDIT Sahabat Alam Palangka Raya.

4. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk lebih meningkatkan lagi strategi pembelajaran baik bagi anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.
2. Sebagai kontribusi pemikiran positif bagi guru agar lebih meningkatkan peran serta di dalam memajukan pendidikan khususnya di sekolah yang bersangkutan.
3. Sebagai bahan informasi dan kajian ilmiah lebih lanjut di masa akan datang bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam tentang permasalahan ini.
4. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah literatur perpustakaan IAIN Palangka Raya.
5. Sebagai sumbangan kelengkapan bagi peneliti.